



MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA SISWA

Zahratun Nisha¹, Rina Mirza², Sangap Kita Pinem³, Marissa Icha Marpaung⁴, Beby Astri Tarigan⁵

^{1,2,3,4}Universitas Prima Indonesia, Indonesia
rinamirza.psi@gmail.com

Corresponding Author: Rina Mirza
DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i2.3532>

ARTICLE INFO

Article History
Received: May 21, 2024
Revised: June 21, 2024
Accepted: June 30, 2024

Keywords

Learning Motivation,
Peer Conformity

Kata Kunci

Motivasi Belajar,
Konformitas Teman
Sebaya

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the relationship between peer conformity and student learning motivation. This research study uses a quantitative approach method. Learning motivation is used as the dependent variable and peer conformity is used as the independent variable. The data sources for this study are population and sample. The objects that are the population in this study are students of grades X, XI, XII MAS Alwasliyah Gedung Johor Medan totaling 266 people. The sample used in this study was 153 people. The sampling technique in this study used the disproportionate stratified random sampling technique. Namely, a population used is stratified but not proportional. The results of this study indicate a positive relationship between the learning motivation variable and the peer conformity variable with a Pearson Correlation value of 0.191 and Sig. of 0.018 (p 0.05). This result shows that the research hypothesis is accepted. From the results obtained, it states that the higher the student's learning motivation, the higher the peer conformity and vice versa, the lower the learning motivation, the lower the peer conformity. The results of this study are in accordance with previous studies conducted on students of SMA Muhammadiyah Kudus. The results of this study answer the hypothesis proposed that there is a significant positive relationship between peer conformity and student learning motivation.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Metode yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Motivasi belajar digunakan sebagai variabel terikat dan konformitas teman sebaya digunakan sebagai variabel bebas. Objek yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII MAS Alwasliyah Gedung Johor Medan yang berjumlah 266 orang dengan 153 orang sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik disproportionate stratified random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel motivasi belajar dengan variabel konformitas teman sebaya dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0.191 dan Sig. sebesar 0.018 ($p < 0.05$). Hasil ini memperlihatkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula konformitas teman sebayanya dan begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah Kudus. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah, lingkungan, dan masyarakat dapat mempengaruhi pendidikan. Tidak hanya lingkungan belajar yang ada, tetapi juga cara siswa belajar menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang rajin belajar selalu berusaha hadir di kelas dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Belajar membutuhkan proses untuk mengetahui dan menikmatinya, jadi seseorang juga harus mengetahui seperti apa sistem belajarnya. Pengalaman dapat mengubah tingkah laku seseorang hal ini disebut dengan belajar (Nidawati, 2013) Berbagai pengalaman belajar siswa berdampak pada hasil belajar mereka dan pertemanannya. Salah satu permasalahan belajar pernah dialami oleh 17 siswa di Ponorogo, mereka ditemukan sedang berada diluar sekolah di jam belajar (bolos dari sekolah). Saat dikonfirmasi, pelajar tersebut bolos karena sedang asyik duduk di sebuah kafe di Desa Gabel, Kawasan Kauman. Hal tersebut membuat pihak polisi langsung turun tangan ke lokasi tersebut dengan membawa pihak sekolah dan orang tua siswa untuk mengetahui siapa saja siswa yang sengaja membolos. Menurut pengakuan beberapa siswa, mereka sengaja membolos sekolah karena sering terlambat bangun, ada juga yang sengaja membolos hanya karena malas untuk pergi ke sekolah sehingga menghabiskan waktu di kafe tersebut (www.beritajatim.com).

Masalah belajar ini juga dialami oleh beberapa siswa di MAS Al Washliyah Gedung Johor Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa mereka memilih membolos sebelum kelas berakhir karena tidak menyukai pelajaran tersebut dan menganggap guru yang mengajar tidak kompeten serta pilih kasih terhadap murid-muridnya. Mereka juga mengatakan bahwa sebelum membolos mereka akan berdiskusi terlebih dahulu dengan teman-temannya. Permasalahan yang dialami oleh para siswa seperti yang dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa suatu permasalahan dalam belajar itu terjadi karena adanya dorongan, baik dari dalam dirinya maupun berasal dari luar hal ini berkaitan dengan Motivasi.

Kata motivasi sendiri berasal dari kata "motif", yang berarti kekuatan yang dimiliki seseorang untuk bertindak. Apabila seseorang memiliki prinsip yang kuat untuk mendorong mereka dalam belajar maka motivasi tersebut dapat berhasil, dan ini dapat menjadi komponen penting untuk kesuksesan di masa depan. Motivasi sendiri terdiri dari minat, respons, dan reaksi dari seseorang yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan suatu keberhasilan atau kegagalan pada hampir semua tugas yang rumit. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2021) yang menyatakan bahwa sebahagian pakar setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku seseorang dan memberikan arah kepada tingkah laku tersebut, pada umumnya juga dapat diterima jika motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan pada kebutuhan yang mendasarinya.

Menurut kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arahan yang tepat untuk belajar, tetapi juga memastikan bahwa seseorang memberikan perhatian yang positif pada kegiatan belajar mereka. Terdapat dua komponen yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar yakni; Pertama, motivasi belajar internal yaitu minat atau keinginan internal seseorang untuk mencapai tujuan dan prestasi belajar. Dan kedua, motivasi belajar eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa, mencakup guru, keluarga, lingkungan, uang (imbalan), dan lingkungan pertemanan. Motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat bisa melakukan kegiatan belajar dengan giat. Zebua dan Nurdjayadi (Lestari dan Fauziah, 2017) mengemukakan bahwa konformitas sendiri berarti kesepakatan pendapat kelompok, sehingga masyarakat yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang bulat mendapat tekanan yang kuat untuk mengubah keyakinannya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Aulia dan Hasanah (Jufri, dkk, 2023) yang mengemukakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan perilaku mereka

agar sesuai dengan kelompok sebaya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial. Kenyamanan mempengaruhi perilaku remaja, termasuk kebiasaan, kesenangan, hobi, dan penampilan. Siswa yang beradaptasi secara positif dengan teman sebayanya mungkin meniru kebiasaan baik teman sebayanya. Kebiasaan yang baik dapat meningkatkan kepedulian dan keterampilan seseorang secara positif, seperti menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, giat belajar, taat kepada orang tua, dan sebagainya. Siswa yang berkelakuan baik, bermotivasi tinggi, dan secara umum memiliki prestasi akademik yang baik lebih mungkin diterima oleh teman-temannya daripada siswa yang sering ditolak, terutama siswa yang agresif dan memiliki masalah akademik yang serius, seperti mendapat nilai yang buruk serta berisiko putus sekolah. Siswa yang memiliki teman sebaya mungkin memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar. Salah satu motivasi siswa untuk lebih giat belajar adalah dengan dihargai oleh teman-temannya. Latar belakang masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada dan terdapat hubungan antara Motivasi belajar dan Konformitas teman sebaya?” serta tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hubungan antara motivasi belajar dengan konformitas teman sebaya terhadap siswa di sekolah dan lingkungannya. Hasil Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat pada orang lain baik secara teoritis maupun secara praktis.

Metode Penelitian

Studi penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Motivasi belajar digunakan sebagai variabel terikat dan konformitas teman sebaya digunakan sebagai variabel bebas. Sumber data penelitian ini adalah populasi dan sampel. Yusuf (2014) menyatakan bahwa populasi sendiri merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek, subjek, dan kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti dan kemudian diteliti. Objek yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII MAS Alwasliyah Gedung Johor Medan yang berjumlah 266 orang. Sedangkan Sampel adalah bagian dari beberapa jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 153 orang (jumlah ini diambil menggunakan ketentuan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Penelitian dilakukan pada siswa/siswi di MAS Al Washliyah Gedung Johor, Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel motivasi belajar dengan variabel konformitas teman sebaya dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.191 dan Sig. sebesar 0.018 ($p < 0.05$). Hasil ini memperlihatkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula konformitas teman sebayanya dan sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka akan semakin rendah pula konformitas teman sebayanya. Uji coba skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024 dengan menggunakan metode *try out* terpakai. Dalam penelitian ini, skala motivasi belajar yang digunakan berjumlah 45 aitem dan skala konformitas teman sebaya berjumlah 31 aitem. Aitem-aitem tersebut terdiri dari aitem yang *favorable* (terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1), dan aitem yang *unfavorable* (terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju dengan skor 1, setuju dengan skor 2 tidak setuju dengan skor 3, dan sangat tidak setuju dengan skor 4).

Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Skala yang dipakai dalam penelitian ini ada 2 (dua) yakni; skala konformitas teman sebaya dan skala motivasi belajar yang disusun dalam bentuk skala *likert*.

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban dari skala likert, yang dibagi menjadi pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technik korelasi Product Moment* dimana koefisien korelasi antara variabel bebas interval atau skor dan variabel terikat interval atau skor lainnya dihitung melalui teknik analisis tersebut. Sebelum melakukan analisis data sejumlah uji asumsi juga akan dilakukan, seperti uji normalitas dan uji linieritas. Dalam program *SPSS 25.0 for Windows*, uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Sedangkan Uji linearitas dilakukan dengan uji *Tes for Linearity*, yang menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut mengikuti garis lurus (linear).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji coba skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024 dengan menggunakan metode *try out* terpakai. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di MAS Al Washliyah Gedung Johor yang berjumlah 153 orang. Pengambilan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner berupa skala yang dibagikan kepada subjek. Skala yang diuji coba berupa skala motivasi belajar dan skala konformitas teman sebaya. skala motivasi belajar yang digunakan berjumlah 45 aitem dan skala konformitas teman sebaya berjumlah 31 aitem. Aitem-aitem tersebut terdiri dari aitem yang favorable dan unfavorable.

1. Skala Motivasi Belajar

Jumlah aitem yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 aitem dan hasil uji coba validitas menunjukkan bahwa 38 dari 45 aitem dinyatakan sah, yaitu aitem **1, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45**. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Hal tersebut didukung

oleh pernyataan Azwar (2014) bahwa jika koefisien validitas (r) lebih dari 0.30 biasanya dianggap memuaskan.

Uji validitas ini menggunakan metode *corrected item total correlation*, di mana aitem sah dapat dilihat dari tabel *corrected item total correlation* berdasarkan nilai r minimal 0.30 dengan nilai r bergerak dari **0.303-0.533**. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan aitem **2, 3, 5, 7, 8, 26** dan **29** tidak valid/gugur. Pada pengujian reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*. Pada skala Motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar **0.896**. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Berikut tabel perincian butir-butir skala Motivasi belajar yang sah dan gugur.

2. Skala

Tabel 1. Perincian Butir Butir Skala Motivasi Belajar Sah Dan Gugur

NO	Aspek Konformitas Teman Sebaya	Butir – butir Pernyataan				Jumlah Valid
		Favorable		Unfavorable		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Kekompakan	16, 22, 23	2, 15	4, 17, 25	13, 21	6
2	Kesepakatan	1, 6, 9, 18	-	7, 10, 11, 29	3, 20	8
3	Ketaatan	5	26, 27,31	8, 12, 14, 19, 24, 30	28	7
TOTAL		8	5	13	5	31

3. Konformitas Teman Sebaya

Jumlah item yang digunakan untuk uji coba dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 item dan hasil validitas menunjukkan bahwa 21 dari 31 aitem dinyatakan sah, yaitu aitem **1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 29, 30**. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Azwar (2014) yang menyatakan bahwa jika koefisien validitas (r) lebih dari 0.30 biasanya dianggap memuaskan.

Tabel 2. Perincian Butir Skala Konformitas Teman Sebaya Sahih & Gugur

NO	Aspek Motivasi Belajar	Butir – butir Pernyataan				Jumlah Valid
		Favorable		Unfavorable		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	<i>Attention</i> (perhatian)	11, 15, 21, 35	5	6, 12, 20, 22, 28, 30	-	10
2	<i>Relevance</i> (relevansi)	9, 17, 23, 34, 40	7	14, 16, 24, 38, 44	8	10
3	<i>Confidence</i> (kepercayaan diri)	25, 27, 31, 39, 42	3	10, 18, 41	2, 26	8
4	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	1, 13, 19, 37, 43	29	4, 32, 33, 36, 45	-	10
TOTAL		19	4	19	3	45

Uji validitas ini menggunakan metode *corrected item total correlation*, di mana aitem sah dapat dilihat dari tabel *corrected item total correlation* berdasarkan nilai r minimal 0.30 dengan nilai r bergerak dari **0.307-0.593**. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan aitem nomor **2, 3, 13, 15, 20, 21, 26, 27, 28, 31** Dinyatakan tidak valid. Pada pengujian reliabilitas digunakan *teknik Alpha Cronbach*. Pada konformitas teman sebaya diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar **0.840**. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan untuk data penelitian. Berikut tabel perincian butir-butir skala keadilan organisasi yang sah dan gugur.

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 153 siswa/siswi di MAS Al Washliyah Gedung Johor, Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel motivasi belajar dengan variabel konformitas teman sebayanya dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.191 dan Sig. sebesar 0.018 ($p < 0.05$). Hasil ini memperlihatkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dari hasil diperoleh bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin besar pula konformitas teman sebayanya dan sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka akan semakin rendah pula konformitas teman sebayanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah Kudus. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan

positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Dengan nilai sumbangan sebesar 24.5% dan 75.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian (Lestari & Fauziah, 2016). Salah satu faktor lain tersebut, diungkap Aulia & Hasanah (2020) dalam penelitiannya bahwa konformitas teman sebaya juga berhubungan dengan motivasi berprestasi yakni semakin tinggi hubungan konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa dan sebaiknya.

Hasil penelitian ini telah menjawab perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait hubungan variabel konformitas dengan variabel motivasi. Namun, masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini yaitu, dalam penelitian ini hanya meneliti salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi siswa dalam belajar yaitu konformitas. Namun, dalam penelitian ini konformitas bukan merupakan faktor utama pada motivasi siswa disekolah. Konformitas hanya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajarannya disekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil kesimpulan bahwa hasil penelitian membuktikan adanya sumbangan efektif dari variabel konformitas teman sebaya yakni 3.7% yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sisanya 96.3% didapatkan dari faktor luar penelitian. Terdapat hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar siswa disekolah. Variabel konformitas dan variabel motivasi terdapat hubungan signifikan yang bersifat positif. Hasil positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa disekolah. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Daftar Pustaka

- Aulia, R. & Hasanah, N. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Kelas VII Budaya Langkat. *Jurnal Serunai dan Konseling*. Vol 9 No 1. DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i1.282>
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berita Jatim. (2023). Bolos sekolah, puluhan pelajar terjaring razia di warung kopi. Diakses pada tanggal 1 Desember 2023 dari www.beritajatim.com.
- Jufri, I. H., Zainuddin, K. and Kusuma, P. (2023) 'Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP " X " Makassar', 2(6), pp. 1164–1183.
- Lestari, K.A. and Fauziah, N. (2017) 'Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Kudus', *Jurnal EMPATI*, 5(4), pp. 717–720. Available at: <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15451>.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2012). IBM SPSS Exact Tests. 1–236.
- Nidawati (2013) 'Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama', *Pionir*, 1(5), p. 17. Available at: [http://ascelibrary.org/doi/pdf/10.1061/\(ASCE\)0733-9410\(1994\)120:1\(225\)%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2013.07.024%0Ahttp://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:windenergie+report+](http://ascelibrary.org/doi/pdf/10.1061/(ASCE)0733-9410(1994)120:1(225)%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2013.07.024%0Ahttp://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:windenergie+report+).
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Mediakom.
- Rahman, A.A (2013). *PSIKOLOGI SOSIAL: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Rahman, S. (2021) 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar',

- Merdeka Belajar*, (November), pp. 289–302.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W.V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tutiana, S., Sulistiana, D., & Isti'adah, N.F. (2023). Analisis konformitas negatif kelompok teman sebaya pada siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*. Vol 6 No. 3 hal 71-81. DOI: 10.22460/fokusv6i3.17687.
- Vivin., Marpaung, W., & Manurung, Y.S. (2019). Kecemasan dan Motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 8 No. 2 hal 240-257. DOI: <http://doi.org/10.30.996/persona.v8i2.2276>.
- Yusuf, M.A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Premadenia Grup.